



**PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA,
UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

Oleh :

SAMEITRA

20210100031

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
FEBRUARI 2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA,
UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

**SAMEITRA
20210100031**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
FEBRUARI 2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sameitra

NIM : 20210100031

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2024

Menyetujui,

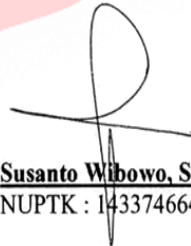
Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Sameitra

NIM : 20210100031

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 17 Desember 2024

Menyetujui,

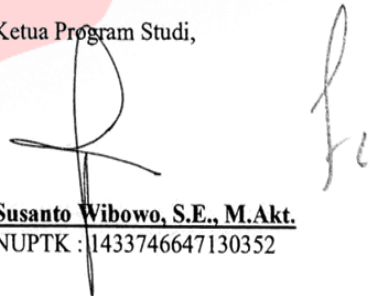
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Sameitra

NIM : 20210100031

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2019-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 17 Desember 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Sameitra
NIM : 20210100031
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 1433746647130352



Penguji I : **Peng Wi, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 3938754655130212



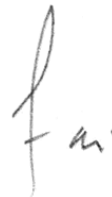
Penguji II : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**
NUPTK : 5545745646230062



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan berupa pencabutan gelar saya yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,


METEKA
TEMPER
59AMX245028301

Sameitra

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100031
Nama : Sameitra
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk mengganggu secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Maret 2025

Penulis


METEORAI
TEMPEL
A1AMX245028302

Sameitra

**PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, UKURAN
PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-
2023**

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa melanggar peraturan undang-undang perpajakan dalam mengurangi beban pembayaran pajaknya dimana sifatnya menguntungkan bagi perusahaan, namun merugikan bagi negara.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada sektor industri barang konsumsi. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. variabel independen profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA), manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* (DA), ukuran perusahaan diproksikan dengan $\ln(\text{Total Aset})$, intensitas modal diproksikan dengan *capital intensity rasio* (CIR).

Sampel penelitian yang digunakan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 yang telah melewati tahap eliminasi dalam kriteria pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, PROFIT MANAGEMENT, COMPANY SIZE AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2019-2023

ABSTRACT

Tax avoidance is a practice carried out by company management without violating tax laws in order to reduce the burden of paying taxes, which is beneficial for the company but detrimental to the state.

This study aims to re-examine the factors that influence tax avoidance. The factors tested in this study are profitability, earnings management, company size and capital intensity towards tax avoidance in the consumer goods industry sector. The measurement of tax avoidance in this study uses tax burden compared to profit before tax. The independent variable of profitability is proxied by return on assets (ROA), earnings management is proxied by discretionary accruals (DA), company size is proxied by (LN (Total Assets)), capital intensity is proxied by capital intensity ratio (CIR).

The research sample used is the financial statements of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. This sample was taken using the purposive sampling method with a total sample of 70 that had passed the elimination stage in the sampling criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis processed using SPSS software version 25.

Based on the results of this study, it is proven that profitability has an influence on tax avoidance, while earnings management, company size and capital intensity do not affect tax avoidance.

Keywords : Profitability, Earnings Management, Company Size, Capital Intensity And Tax Avoidance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Keuangan & Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Skripsi yang diajukan oleh peneliti berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Buddhi Dharma yang telah berjasa dalam membimbing dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
6. Keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Pada teman dan sahabat seperjuangan Marcellino, Devyta Setiawan dan Renata Noviyanti yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Pada direktur dan karyawan di PT. CIPTA VIRIYA GUNA yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 17 Desember 2024

Penulis



Sameitra

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6

D.	Tujuan Penelitian.....	7
E.	Manfaat Penelitian.....	7
F.	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI		10
A.	Gambaran Umum Teori.....	10
1.	Teori Agensi.....	10
2.	Pajak.....	11
3.	Profitabilitas.....	17
4.	Manajemen Laba.....	21
5.	Ukuran Perusahaan.....	26
6.	Intensitas Modal.....	30
7.	Penghindaran Pajak.....	32
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	36
C.	Kerangka Pemikiran.....	42
D.	Perumusan Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Objek Penelitian.....	44
C.	Jenis dan Sumber Data.....	45
D.	Populasi dan Sampel.....	46
1.	Populasi.....	46
2.	Sampel.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Operasional Variabel Penelitian.....	49
1.	Variabel Independen.....	49
2.	Variabel Dependen.....	51
G.	Teknik Analisis Data.....	53

1.	Statistik Deskriptif.....	53
2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.	Uji Regresi Linear Berganda	57
4.	Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		61
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	61
1.	Profitabilitas.....	61
2.	Manajemen Laba.....	64
3.	Ukuran Perusahaan	67
4.	Intensitas Modal.....	70
5.	Penghindaran Pajak.....	72
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	75
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	78
3.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83
C.	Hasil Uji Hipotesis	85
1.	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T).....	85
2.	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	87
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	88
D.	Pembahasan	89
1.	Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.....	89
2.	Pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak	89
3.	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	90
4.	Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak	91
5.	Pengaruh profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak	91
BAB V PENUTUP		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i>	47
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	48
Tabel III. 3 Operasional Variabel	52
Tabel IV. 1 Hasil Penelitian Profitabilitas	61
Tabel IV. 2 Hasil Penelitian Manajemen Laba	64
Tabel IV. 3 Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan.....	67
Tabel IV. 4 Hasil Penelitian Intensitas Modal	70
Tabel IV. 5 Hasil Penelitian Penghindaran Pajak	72
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	76
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83
Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	85
Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan F (Uji F).....	87
Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88

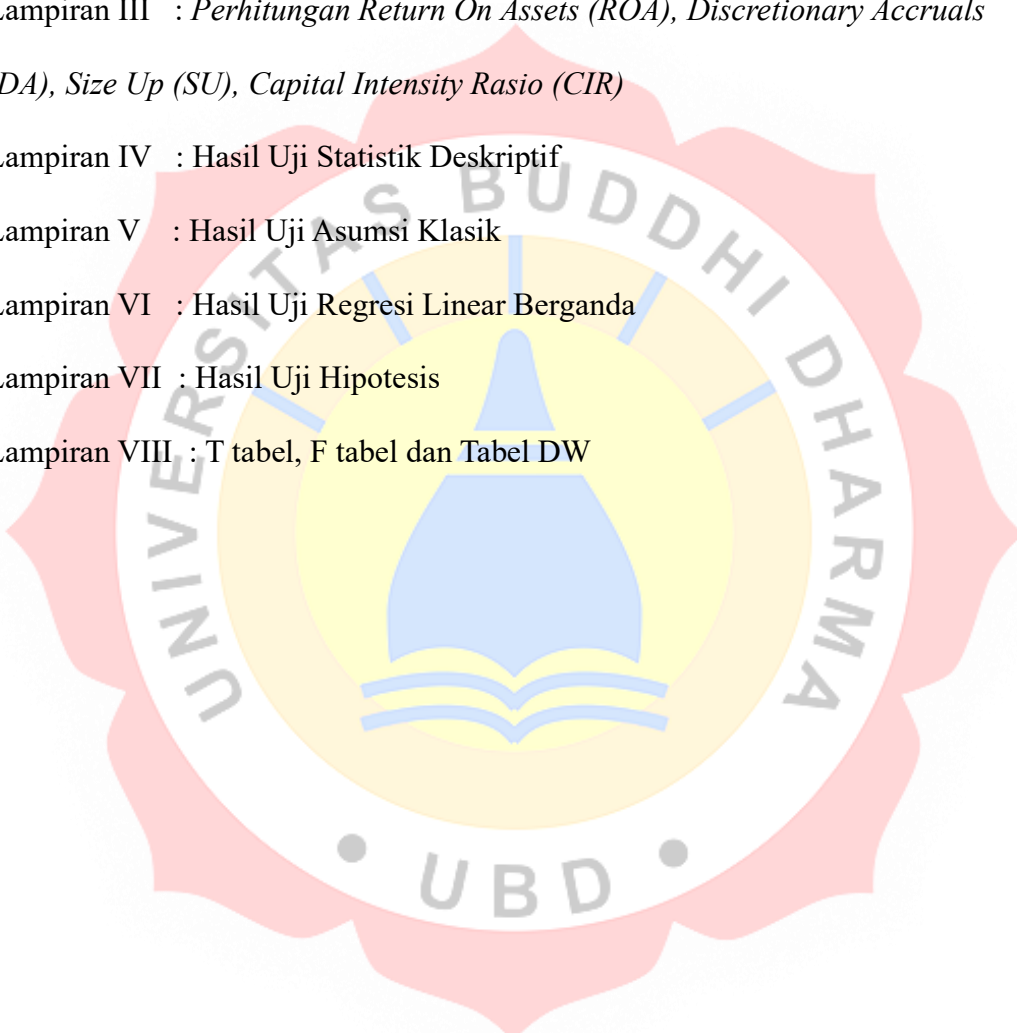
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar IV. 1 Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	79
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran II : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel
- Lampiran III : *Perhitungan Return On Assets (ROA), Discretionary Accruals (DA), Size Up (SU), Capital Intensity Rasio (CIR)*
- Lampiran IV : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran V : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VI : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran VII : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran VIII : T tabel, F tabel dan Tabel DW



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu negara yaitu pajak. Bagi Indonesia, pendapatan pemerintah yang berasal dari pajak masih menjadi yang terbesar yaitu sekitar 80% dari total penerimaan negara. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007, pajak ini merupakan iuran kontribusi wajib yang terutang oleh orang perseorangan atau badan hukum kepada negara, yang dibayar dengan undang-undang tanpa imbalan langsung untuk keperluan negara guna bagi kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak adalah sistem yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil kewajiban pajak menggunakan celah undang-undang perpajakan, dimana tindakan ini dianggap legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Wardani & Wulandari, 2022). Banyak pemerintah dan organisasi internasional, seperti OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), telah berusaha untuk menutup celah-celah pajak dengan menginisiasi peraturan baru, seperti (*Base Erosion and Profit Shifting*) atau BEPS yang bertujuan untuk memastikan perusahaan multinasional membayar pajak di negara tempat mereka mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan artikel di <https://money.kompas.com> yang berjudul “Republik Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68.7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak” dan menurut laporan *Tax Justice Network*, menyebut

Indonesia rugi Rp 4.78 miliar dolar A.S atau sekitar Rp 67,6 Triliun akibat dari penghindaran pajak. Selanjutnya kasus yang penulis temui yaitu, terkait dengan penghindaran pajak di PT. Sriwijaya Distribusindo Raya atau yang dikenal dengan PT. SDR. Direktur PT. SDR ini ditetapkan sebagai tersangka atas laporan pajak fiktif yang menimbulkan kerugian pada penerimaan negara sebesar Rp 3.941.769.175. Modus perbuatan tersangka yaitu diduga dengan sengaja menerbitkan dan menggunakan faktur pajak, bukti pemungutan dan pemotongan pajak, serta menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dan/atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap, dimana tersangka ini melanggar Pasal 39 A huruf a dan pasal 39 ayat (1) huruf d undang – undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan <https://www.rubis.id/2024/03/23/rugikan-negara> .

Ketika membahas mengenai persoalan penghindaran pajak, pelaku ekonomi berusaha mencoba mencari untuk melakukan penghindaran pajak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan intensitas modal. Penghindaran pajak dapat dicapai dengan berfokus pada tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu cara untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi beban

pajak. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio *Return On Assets*. *Return On Assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Indrayanti & As'ari, 2023), namun penelitian terdahulu mengatakan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak (Stawati, 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menambah atau mengurangi laba perusahaan pada periode berjalan yang dihasilkan perusahaan dalam jangka panjang (Rahmadani et al., 2020). Manajer melakukan manajemen laba dengan mengelola komponen-komponen *discretionary accruals*. Komponen ini menjelaskan bahwa manajer dapat memanipulasi laba yang masih harus dibayar dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Hidayanto & Amrania, 2024), sedangkan peneliti sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen

laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Handayani et al., 2024).

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total penjualan bersih selama suatu periode. Perusahaan besar memiliki stabilitas yang lebih dan kemampuan untuk menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih banyak (Sania et al., 2024). Perusahaan merupakan wajib pajak, ukuran perusahaan diperkirakan akan mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan penghindaran pajak (Triyanti et al., 2020). Peneliti terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Sulaeman, 2021). dibandingkan dengan peneliti lain yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Noviyani & Muid, 2019) .

Faktor keempat yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas modal. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Jusman & Nosita, 2020). Intensitas modal adalah tingkat investasi tetap. Perusahaan dengan aset tetap yang jauh lebih besar cenderung memiliki biaya pajak yang lebih rendah. Intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Troylita & Yanti, 2024) perusahaan yang memilih untuk berinvestasi dalam bentuk aset atau modal dapat memanfaatkan depresiasi guna

mengurangi beban pajak. Peneliti lain mengungkapkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Murniati & Sovita, 2022).

Berdasarkan latar belakang mengenai profitabilitas, manajemen laba ukuran perusahaan serta intensitas modal, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya faktor-faktor yang mendukung dalam penghindaran pajak yang sering kali digunakan perusahaan untuk memperkecil laba.
2. Adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dimana perusahaan menganggap pajak sebagai beban sedangkan pemerintah menganggap pajak sebagai pendapatan.
3. Penjualan yang tinggi akan menghasilkan beban yang besar, dengan beban ini bisa mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan semakin rendah.

4. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk mengetahui apakah intensitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Bagi Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Sehingga dapat merencanakan kebijakan pajak yang selalu berubah-ubah dalam waktu yang singkat.

2. Bagi penulis, yaitu agar penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai ukuran perusahaan, manajemen laba, profitabilitas, intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
3. Bagi pembaca, yaitu agar memberikan referensi bagi pembaca yang membutuhkan sumber data dan tema yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar dan singkat skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang diharapkan lebih mudah dimengerti dan lebih terarah. Berikut ini adalah sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan gambaran umum teori terkait antara variabel dependen dengan variabel independen, penelitian terdahulu beserta hasilnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

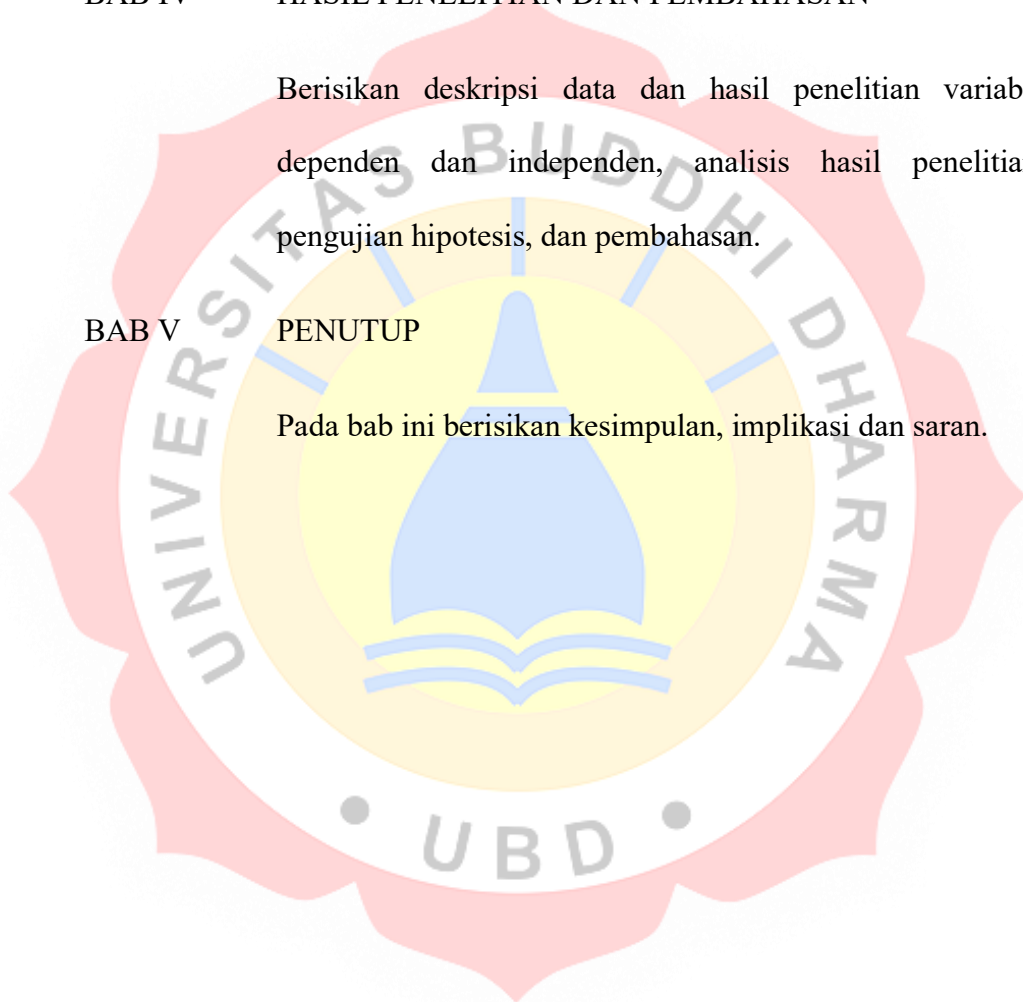
Berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi data dan hasil penelitian variabel dependen dan independen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang dijadikan landasan dalam kegiatan bisnis. Teori agensi ini menggambarkan hubungan prinsipal dengan agen dalam kontrak kerja. Prinsipal adalah investor yang menjadi sumber dana bagi perusahaan. Agen merupakan pihak manajemen yang bertugas sebagai perwakilan pihak prinsipal untuk bekerja di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teori agensi merupakan kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jansen & Meckling, 1976). Dalam menjalankan kegiatan bisnis, pihak prinsipal dan pihak agen tentu saja mengharapkan keberhasilan namun masing-masing pihak tentu saja memiliki kepentingan yang berbeda. Teori Agensi juga menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Umumnya pihak prinsipal akan berfokus pada bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, sementara pihak agen berfokus untuk memenuhi kepentingan agen agar mendapatkan apresiasi tertentu.

(Eisenhardt, 1989) menyebutkan bahwa teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu :

- a. Masalah keagenan muncul ketika keinginan atau tujuan principal dan agent tidak sejalan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu dengan tepat.
- b. Masalah dalam pembagian untuk menanggung risiko yang timbul dimana principal dan agent memiliki sikap yang berbeda.

Dalam pembahasan kali ini, teori agensi dikaitkan dengan penghindaran pajak, dimana penghindaran pajak dapat menguntungkan pemegang saham jika dilakukan dengan cara sah dan efisien. Sedangkan jika penghindaran pajak yang berlebihan dapat menimbulkan biaya dan meningkatkan risiko yang cukup berat.

2. Pajak

a) Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran wajib kepada orang pribadi yang wajib dibayar oleh orang perseorangan ataupun badan. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dan memiliki dampak yang sangat besar. Dengan adanya pajak, maka negara dapat mengendalikan dan menggerakkan ekonomi dari berbagai sisi. Secara umum, pajak merupakan iuran wajib yang dipungut oleh

pemerintah dari wajib pajak untuk menutupi pengeluaran rutin negara.

Pengertian pajak menurut undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berbunyi “Pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh perorangan atau badan usaha dan diwajibkan oleh undang-undang, meskipun tidak ada ketentuan secara langsung dan pajak digunakan untuk mencapai kemakmuran negara yang sebesar-besarnya bagi rakyat.”

Pajak adalah kewajiban yang dipaksakan sepihak oleh pihak berwenang terutang kepada penguasa (berdasarkan norma-norma yang ditetapkan secara umum), tanpa adanya dorongan dan sepenuhnya digunakan untuk keperluan umum (Feldamnn dalam Resmi, 2014:2).

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum Djajadinigrat dalam (Resmi, 2014:1).

Dari beberapa pengertian pajak tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pajak merupakan kontribusi yang dibayarkan oleh rakyat untuk pembangunan negara.
- 2) Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, dipergunakan untuk membiayai *public investment*.
- 3) Pajak dipungut berdasarkan undang-undang dengan kekuatan, aturan pelaksanaan mekanisme perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajak, sehingga dapat menjaga ketertiban perpajakan.

b) Jenis-jenis Pajak

Berdasarkan <https://klikpajak.id/blog/jenis-pajak-di-indonesia/> jenis pajak di Indonesia dibedakan menjadi dua penggolongan, yaitu:

1) Pajak Pusat

Merupakan pajak yang dipungut secara langsung oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2) Pajak Daerah

Merupakan kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi maupun badan sesuai dengan peraturan hukum, tanpa imbalan, dengan tujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan kepentingan umum daerah.

c) Fungsi Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2019) fungsi pajak dibagi menjadi beberapa, yaitu :

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluarannya.

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

3) Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.

4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum.

d) Jenis Perlawanan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2019) dengan adanya kewajiban pembayaran pajak, sebagian besar wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya membayar pajak dengan berbagai alasan. Berikut jenis-jenis perlawanan terhadap pajak sebagai berikut :

1) Perlawanan pasif

Perlawanan pasif merupakan strategi atau metode protes yang menolak kekerasan fisik dalam menentang suatu kebijakan. Perlawanan pasif ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu :

- a) Perkembangan intelektual dan moral masyarakat.
- b) Sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami masyarakat karena ilmu pengetahuan tentang perpajakan yang masih minim dan sistem kendali tidak dapat dilakukan dengan baik.

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif merupakan tindakan langsung yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan untuk menolak, menghindari atau melawan kebijakan perpajakan yang dianggap tak adil. Perlawanan aktif ini terdiri dari :

- a) Penghindaran Pajak, merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan dengan cara meringankan beban pajak

tanpa melanggar aturan Undang-undang atau legal.

- b) Penggelapan pajak, merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan untuk menghindari pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara melanggar aturan Undang-undang atau ilegal.

e) Klasifikasi Pajak

Berdasarkan teori yang ada, pajak dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pajak legal dan ilegal. Tergantung bagaimana apakah praktik yang dilakukan oleh perusahaan melanggar hukum atau tidak. Berikut jenis pajaknya :

1) Penghindaran Pajak Legal (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak legal adalah praktik memanfaatkan ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Praktik ini masih dalam batas hukum tetapi sering kali dianggap tidak etis. Contohnya seperti memanfaatkan insentif pajak, depresiasi aset.

2) Penghindaran Pajak Ilegal (*Tax Evasion*)

Penghindaran pajak ilegal adalah praktik yang secara langsung melanggar hukum perpajakan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak. Ini bisa mengakibatkan

sanksi pidana atau denda dari otoritas pajak. Contohnya seperti pemalsuan laporan keuangan dan tidak melaorkan penghasilan.

3. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Angka profitabilitas meliputi angka laba sebelum dan laba sesudah pajak, laba investasi, laba per saham dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi ukuran standar kesehatan perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu angka penting yang mengukur efisiensi manajemen perusahaan. Hal ini dinyatakan sebagai jumlah keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Fahmi, 2015).

Profitabilitas perusahaan sangat penting baik bagi pemegang saham maupun kreditur karena pendapatan berupa deviden berasal dari laba, serta keuntungan merupakan salah satu dana menutupi utang (Sakevych & Kobyletskii, 2015). Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan dengan besar atau kecilnya suatu keuntungan perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022).

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, aset atau modalnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin baik pula keadaan kesehatan perusahaan itu. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan dan biasanya dinilai oleh investor serta kreditur untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan.

Selanjutnya hubungan yang terjadi antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak yaitu profitabilitas tinggi cenderung akan lebih aktif dalam strategi penghindaran pajak untuk mengoptimalkan laba mereka. Sedangkan profitabilitas yang rendah tidak selalu berarti perusahaan tidak menghindari pajak.

b) Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2013), rasio profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c) Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas, antara lain :

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam penjualan. Semakin tinggi NPM maka akan semakin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan.

2) *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

3) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE maka akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari investasi yang diberikan oleh para pemegang saham.

4) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio keuangan yang mengukur persentase laba kotor perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan. Laba kotor diperoleh dengan mengurangi biaya langsung dari pendapatan. Semakin tinggi GPM maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya produksinya dan menghasilkan keuntungan dari penjualan.

5) *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS maka akan semakin besar laba yang

dihasilkan perusahaan per lembar saham yang biasanya dilihat sebagai indikator kinerja keuangan yang baik.

Dari beberapa jenis pengukuran rasio profitabilitas di atas, maka penulis memilih *Return On Assets* untuk menilai apakah perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak atau tidak. Berikut rumus yang digunakan :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Profit}{Total\ Assets}$$

Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)

4. Manajemen Laba

a) Pengertian Manajemen Laba

Dalam melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengatur posisi laba dengan cara menaikkan atau menurunkan keuntungan atau sering disebut dalam istilah pengelolaan laba (*earning management*). Manajemen laba adalah tindakan intervensi manajer dalam proses pembuatan laporan keuangan yang dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba mengacu pada segala cara yang digunakan para manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya (Supriyono, 2018).

Manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang dilakukan secara sadar oleh manajemen perusahaan dengan cara menyesuaikan

laporan keuangan perusahaan untuk mendukung tujuan yang diinginkan (Octavia & Sari, 2022). Manajemen laba ini terjadi ketika manajer mengambil keputusan tertentu dengan mengubah transaksi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan tentang informasi kinerja perusahaan yang sebenarnya (Healy & Wahlen, 1999).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah penulis sebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan tertentu yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Artinya besar atau kecilnya kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipengaruhi oleh kepentingan manajer, bukan hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Selanjutnya manajemen laba ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penghindaran pajak, terutama jika perusahaan menggunakan teknik pelaporan keuangan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar.

b) Pola Manajemen

Menurut (Yateno & Sari, 2016) pola manajemen dibagi menjadi lima (5), yaitu :

a) *Taking a Bath* atau *Big Bath*

Taking a bath umumnya dipakai pada tahap pemulihan. Selama masa ini, manajer umumnya akan melaporkan jika terjadi kerugian dalam jumlah besar dengan harapan dapat meningkatkan profit di masa yang akan datang.

b) *Income Minimization* (Menurunkan Laba)

Income Minimization umumnya digunakan oleh manajemen untuk mengurangi laba agar dapat mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan pengurangan pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan.

c) *Income Maximization* (Meningkatkan Laba)

Manajer berusaha untuk meningkatkan profit dengan tujuan tertentu, seperti menjelang IPO, di mana manajer melakukan manajemen laba untuk meningkatkan keuntungan sehingga bisa mendapat reaksi positif dari pasar.

d) *Income Smoothing* (Pemerataan Laba)

Pemerataan keuntungan dalam laporan keuangan dilakukan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi para investor yang lebih menyukai keuntungan yang stabil guna mengurangi risiko.

e) *Cookie Jar*

Manajemen laba bebas mengakumulasikan laba ditahan dan jika perusahaan menghadapi masa-masa sulit dan kinerja

bisnis tampak memburuk, laba ditahan dapat digunakan untuk mengimbangi laba.

c) Jenis-jenis Indikator Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan *accruals* dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol jumlahnya karena *discretionary accruals* ada di bawah kebijaksanaan manajemen (Sulistyanto, 2008). Berikut metode yang dapat diukur dalam mengukur manajemen laba :

1) *Total Accruals*

Merupakan ukuran yang digunakan dalam akuntansi untuk menunjukkan selisih antara laba bersih yang dilaporkan dan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional.

2) *Discretionary Accruals*

Merupakan bagian dari total akrual yang dihasilkan dari keputusan manajemen untuk mengakui pendapatan dan biaya berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan.

3) *Ordinary Last Square*

Ordinary Last Square adalah metode statistik yang paling umum digunakan dalam analisis regresi untuk memperkirakan parameter dari modal garis linear.

Untuk mengukur *discretionary accrual*, pada tahap awal akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*, dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengukur total akrual dengan model Jones yang dimodifikasi

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

TA_{it} = akrual pada tahun t untuk perusahaan i

NI_{it} = laba bersih pada tahun t untuk perusahaan i

CFO_{it} = arus kas operasi pada tahun t untuk perusahaan i

- b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

TA_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

A_{it} = Total aset pada perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it} = Total aset pada perusahaan i pada tahun t

ΔREV = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Sumber : (Octavia & Sari, 2022)

DAC_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it} = Total aset pada perusahaan i pada tahun t

5. Ukuran Perusahaan

a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan terutama bagi para investor dan kreditor. Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, antara lain dengan tingkat penjualan, total aset dan total modal (Brigham & Houston,

2011). Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai penentu dari struktur keuangan (Sawir, 2015). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset (Hartono, 2015).

Ukuran perusahaan menurut (Hery, 2017) sebagai berikut

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.”

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan menggunakan modal asing (Halim, 2007) . Hal ini dikarenakan karena perusahaan besar membutuhkan modal yang besar pula agar dapat beroperasi dan ketika perusahaan kekurangan modal untuk menjalankan usahanya, maka memanfaatkan modal asing menjadi salah satu alternatifnya. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung total aktiva atau total penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hubungan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak yaitu untuk mempengaruhi strategi penghindaran pajak karena adanya faktor pengawasan, fleksibilitas, serta sumber daya yang tersedia. Dimana perusahaan besar akan cenderung lebih patuh karena adanya

tekanan regulasi namun masih dapat memanfaatkan strategi pajak yang sah. Sedangkan perusahaan kecil dan menengah lebih agresif dalam penghindaran pajak karena pengawasan yang diberikan cukup lemah.

b) Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Dalam UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan ekonomi perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang didirikan dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah orang atau badan usaha yang memenuhi kriteria dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau usaha yang dimiliki, dikuasai langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha besar itu adalah ekonomi produksi unik yang dioperasikan oleh perseorangan, sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha perseorangan yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

- 4) Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh unit-unit usaha yang memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi tiga jenis :

- **Perusahaan Besar**

Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai sifat kekayaan bersih di atas Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50 miliar/tahun.

- **Perusahaan Menengah**

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp. 1 hingga 10 miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki volume penjualan lebih besar dari Rp. 1 miliar dan kurang dari Rp 50 miliar.

- **Perusahaan Kecil**

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 miliar/tahun.

c) Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan indikator yang mempengaruhinya. “Total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketika variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, karena variabel ini dapat mewakili ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset, semakin banyak modal investasi yang ditanam, semakin banyak pendapatan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat” (Sudarmadji & Sularto, 2007).

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi ukuran perusahaan, maka indikator yang dipilih oleh peneliti yaitu total aktiva. Untuk dapat mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus :

$$Size Up = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)

6. Intensitas Modal

a) Pengertian Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan pemasukan modal dalam jumlah besar dalam proses bisnis atau produksi (Cahyo & Napisah, 2023) .

intensitas modal merupakan seberapa besar perusahaan berinvestasi berupa aset tetap dan persediaan (Yayang & Vista, n.d.) Intensitas modal merupakan persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022) .

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memotong pajak sebagai akibat depresiasi aset tetap yang terjadi setiap tahunnya. Intensitas modal merupakan gambaran seberapa banyak investasi aset tetap dari keseluruhan aset perusahaan (Firmansyah & Estutik, 2021 : 45). Apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang telah diterima, namun dengan adanya biaya depresiasi penyusutan aset tetap maka akan dijadikan sebagai bahan untuk mengurangi pajak. Berdasarkan beberapa definisi yang telah penulis sebutkan maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal merupakan suatu aktivitas investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap.

Hubungan yang dimiliki oleh intensitas modal dengan penghindaran pajak yaitu dimana suatu perusahaan dengan intensitas modal tinggi lebih mungkin melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme penyusutan aset tetap, insentif pajak. sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki intensitas modal yang

rendah memiliki peluang untuk mengurangi pajak melalui penyusutan aset tetap.

b) Indikator Intensitas Modal

Menurut (Commanor & Wilson, 1967) rasio intensitas modal dapat diukur dengan menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset

Intensitas modal dapat diukur dengan rumus :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Troylita & Yanti, 2024)

7. Penghindaran Pajak

a) Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dimana cara dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terkandung dalam perundang-undangan perpajakan untuk meminimalisir pajak (Rejeki *et al.*, 2019).

Perusahaan mungkin mempunyai alasan untuk melakukan penghindaran pajak, yaitu termasuk mengurangi jumlah laba dengan tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi mengakui di masa depan (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Penghindaran pajak merupakan

salah satu cara memanfaatkan celah yang terdapat dalam undang-undang perpajakan, karena petugas perpajakan tidak dapat melakukan tindakan apa pun (Pohan, 2013).

Berdasarkan pengertian penghindaran pajak tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menganggap pajak sebagai biaya tambahan yang dapat mengurangi keuntungannya. Oleh karena itu, diharapkan banyak pelaku usaha yang dapat mengambil langkah-langkah untuk meringankan beban pelaku usaha secara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*).

Komite audit fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) membagi tiga karakter penghindaran pajak, yaitu :

- a) Karena kurangnya faktor perpajakan, terdapat unsur artifisial yang membuat berbagai peraturan tampak dimasukkan padahal tidak.
- b) Celah dalam hukum sering dieksploitasi dan ketentuan hukum diterapkan untuk tujuan lain padahal hal ini sebenarnya bukan maksud dari badan legislatif.
- c) Ada juga unsur kerahasiaan sebagai bentuk sistem ini, biasanya di mana seorang wajib pajak diharuskan menjaga kerahasiaan sebanyak mungkin, seorang konsultan yang

disewa oleh suatu perusahaan untuk mengelola pajak perusahaan menghindari pajak.

b) Skema Penghindaran Pajak

Ada beberapa skema penghindaran pajak, yaitu :

1) *Transfer Pricing*

Transfer Pricing merupakan kebijakan penetapan harga yang diterapkan oleh suatu perusahaan untuk transaksi internal antar entitas yang berada di bawah perusahaan yang sama, terutama dalam entitas tersebut berada di yurisdiksi pajak yang berbeda.

2) *Thin Capitalization*

Upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memperbesar pinjaman agar dapat membebaskan biaya bunga dan memperkecil nilai laba perusahaan.

3) *Treaty Shopping*

Merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk memanfaatkan ketentuan perjanjian pajak internasional, dengan tujuan mendapatkan penghindaran pajak ganda.

4) *Controlled Foreign Corporation*

Istilah yang merujuk pada perusahaan asing, dimana sahamnya 50% dimiliki oleh warga negara atau entitas domestik dari suatu negara. Hal ini dilakukan untuk

mencegah penghindaran pajak melalui penggunaan perusahaan yang dimiliki secara substansial.

c) Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat diukur dengan beberapa indikator, di antaranya:

1) *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Merujuk pada seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola dan membayar pajak tunai yang sebenarnya. Dimana CETR digunakan untuk mengukur seberapa banyak pajak yang dibayar perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan dan sering dinyatakan sebagai persentase.

2) *Effective Tax Rate* (ETR)

Merupakan persentase yang menggambarkan proporsi pajak yang dibayar oleh suatu perusahaan atau individu dibandingkan dengan total pendapatan atau laba yang diperoleh.

3) *Book Tax Differences* (BTD)

Merujuk pada perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laba yang dikenakan pajak.

Dari beberapa jenis pengukuran penghindaran pajak di atas, maka penulis memilih *Effective Tax Rate* Berikut rumus yang digunakan :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

(Sania et al., 2024)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk menghindari reaksi serupa terhadap penelitian ini. Sebagai landasan teorinya, peneliti menggunakan beberapa hasil peneliti sebelumnya yaitu:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Anggraeni & Oktaviani, 2021)	Dampak <i>Thin Capitalization</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sama. 2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti. Dan variabel <i>thin capitalization</i>.
2	(Indrayanti & As'ari, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel ukuran perusahaan,

		Penghindaran Pajak	<p>terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>	<p>profitabilitas dan intensitas modal.</p> <p>2. Perbedaannya terdapat pada perusahaan yang diteliti dan variabel pertumbuhan penjualan.</p>
3	(Stawati, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	<p>1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak</p>	<p>1. Persamaan jurnal penelitian terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan.</p> <p>2. Perbedaan terdapat pada perusahaan yang diteliti dan variabel <i>leverage</i>.</p>
4	(Rahmadan i et al., 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh <i>Political Connection</i>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>	<p>1. Persamaan jurnal terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen laba.</p> <p>2. Perbedaannya terdapat pada variabel yang dimoderasi dan variabel <i>leverage</i>.</p>

			4. Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.	
5	(Hidayat & Khotimah, 2022)	Pengaruh Manajemen Laba dan <i>Transfer Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Transfer pricing</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal sebelumnya terdapat pada variabel manajemen laba. 2. Perbedaannya dengan jurnal sebelumnya terdapat pada variabel <i>transfer pricing</i> dan pada perusahaan yang diteliti.
6	(Handayani et al., 2024)	Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel manajemen laba, profitabilitas. 2. Perbedaannya dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel likuiditas dan pada perusahaan yang diteliti.
7	(Sania et al., 2024)	Pengaruh Harga Transfer, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga transfer tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. 2. Perbedaannya terdapat pada variabel ukuran

			3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	perusahaan dan pada perusahaan yang diteliti.
8	(Sulaeman, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak 2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan 2. Perbedaannya dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>leverage</i> dan pada perusahaan yang diteliti.
9	(Noviyani & Muid, 2019)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on assets</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu dengan penelitian saya terdapat pada variabel <i>return on asset</i>, dan ukuran perusahaan. 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>leverage</i>, intensitas aset dan pada perusahaan yang diteliti.

			penghindaran pajak.	
10	(Troylita & Yanti, 2024)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel intensitas modal dan profitabilitas. 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel tata kelola perusahaan dan pada perusahaan yang diteliti.
11	(Mailia & Apollo, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 3. <i>Capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i>. 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada perusahaan yang diteliti.
12	(Febriyanti & Faisal, 2023)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel manajemen laba. 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel yang dimoderasi dan pada perusahaan yang diteliti.

13	(Luman & Limajatini, 2023)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel profitabilitas. 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>corporate governance</i> dan <i>firm size</i>
14	(Virhan & Apriliyanti Rina, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak 2. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak	Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada ketiga variabel independennya.
15	(Meiliani Surya & Anggraeni, 2024)	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Profitability</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Sales Growth</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>	1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>profitability</i> , <i>capital intensity</i> . 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> .

16	(Estevania & Wi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 4. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel profitabilitas 2. Perbedaan dengan jurnal terdahulu terdapat pada variabel <i>leverage</i>, <i>sales growth</i> dan <i>financial distress</i>.
----	------------------------	--	---	---

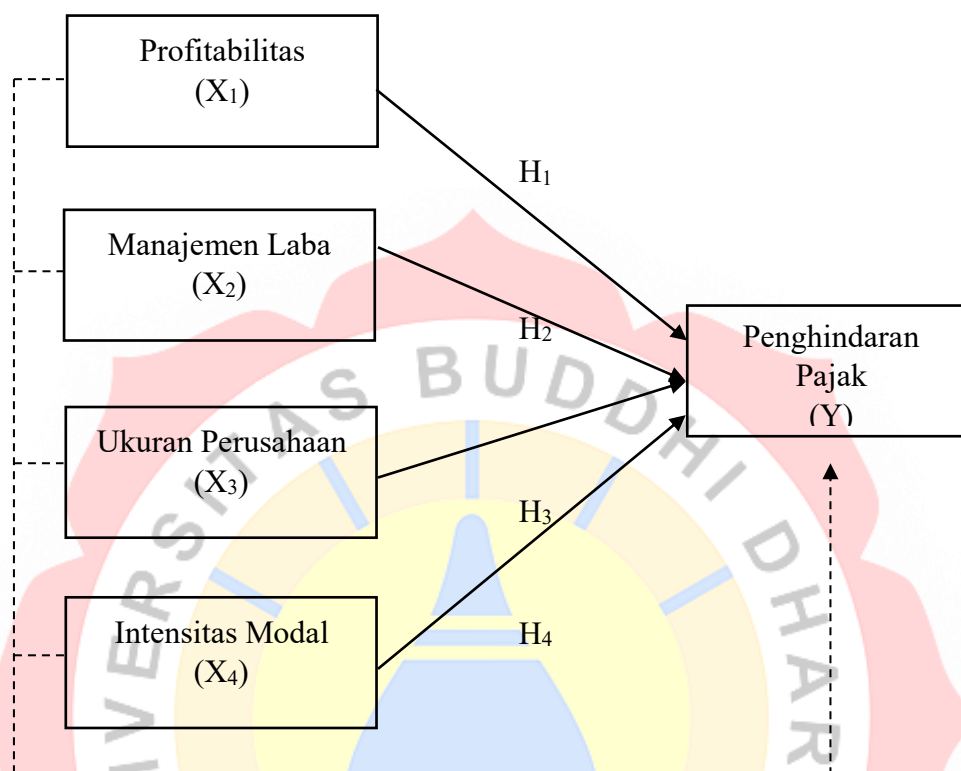
Sumber : Data Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang ada serta hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini disusun dengan maksud untuk menguji profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Kerangka pemikiran ini dirancang untuk menjelaskan dan mempermudah maksud serta tujuan dari sebuah penelitian agar terciptanya suatu pola pikir yang seragam.

Sehingga sesuai dengan landasan teori yang telah dibuat, kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan apabila rumusan pernyataan penelitian itu telah dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2019). Ada beberapa faktor yang memengaruhi bagaimana perusahaan melakukan penghindaran pajak. Di antaranya yaitu profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis buat dalam penelitian, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif kinerja sebuah perusahaan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, maka akan mempengaruhi tingginya investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Sehingga jika investor menanamkan modal mereka dengan jumlah yang besar, maka secara langsung akan mempengaruhi jumlah kas.

Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak hal ini dinyatakan oleh (Stawati, 2020), sedangkan menurut penelitian lain menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Rahmadani et al., 2020). Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Manajemen laba merupakan suatu perilaku yang sengaja dilakukan oleh suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan ini guna untuk menarik para investor. Motivasi pajak merupakan salah satu fokus utama yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut (Scott, 2005) motivasi pajak merupakan salah satu motivasi

yang dilakukan oleh agen dalam melakukan manajemen laba dengan harapan apabila laba yang dihasilkan perusahaan rendah maka perusahaan tidak perlu membayar pajak yang besar.

Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak hal ini dinyatakan oleh (Febriyanti & Faisal, 2023) sedangkan menurut peneliti lain menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Handayani et al., 2024).

H₂: Manajemen Laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan konsep yang mengacu pada skala atau besaran suatu perusahaan, yang biasanya ditentukan oleh berbagai faktor. Perusahaan yang tergolong dalam kategori besar cenderung akan mendapatkan profit yang lebih besar dibandingkan dengan skala yang kecil. Pertumbuhan laba yang besar dan stabil dapat mengakibatkan tingginya beban pajak, mendorong perusahaan untuk melibatkan diri dari praktik penghindaran pajak (Arinda et al., 2022).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Sania et al., 2024). Sedangkan peneliti lain mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Sulaeman, 2021). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Mailia & Apollo, 2020).

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merujuk pada besarnya investasi aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Rahma et al., 2022). Aset tetap perusahaan akan disusutkan sehingga menimbulkan beban penyusutan dimana hal ini akan meminimalkan laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba milik perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayarkan.

Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Indrayanti & As'ari, 2023). Sedangkan menurut peneliti lain mengatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Troylita & Yanti, 2024).

H₄ : Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak

5. Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, keempat variabel independen tersebut diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₅ : Profitabilitas, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian dan dipertimbangkan ketika memutuskan bagaimana mengumpulkan data penelitian. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian terperinci, sistematis, dan terstruktur yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data penelitian, dan menganalisis data bersifat statistik.

Data yang dinyatakan dalam angka-angka, diwakili berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai-nilai variabel yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi BEI di <https://www.idx.co.id/id> sebagai referensi untuk pengumpulan data karena telah dirilis secara resmi dan disertai dengan audit serta data yang diperlukan lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, p. 38). Adapun objek yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan dan intensitas modal.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya :

- a) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari suatu perusahaan atau objek penelitian lainnya. Data primer merupakan data yang masih dalam keadaan mentah.
- b) Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain. Data sekunder ini adalah data yang diolah oleh pihak lain.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Di mana data sekunder ini dapat dipertanggungjawabkan karena laporan keuangannya sudah diaudit oleh akuntan publik dan dipublikasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017), definisi populasi yaitu :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Terdapat 54 perusahaan yang masuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk pengambilan sampel dapat digunakan cara dan teknik tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>.
- c. Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami laba atau profit selama periode 2019-2023.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2019-2023.

Tabel III. 1

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	54	270
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2023	-3	-15
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami laba atau profit selama periode 2019-2023.	-22	-110
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunannya selama periode 2019-2023.	-1	-5
Total Sampel Periode 2019-2023		28	140
Total Data Outlier		-14	-70
Total Data Yang Digunakan		14	70

Sumber : Data BEI yang diolah (2024)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 berjumlah 54 perusahaan dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 14

perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk ke dalam sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel III. 2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
11	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
14	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk

Sumber : Data BEI yang diolah (2024)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id>. Data tersebut dikumpulkan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya seperti buku-buku dan undang-undang yang terkait dengan objek penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

Pada operasional variabel penelitian kali ini, penulis memilih perhitungan menggunakan rasio keuangan. Dimana rasio keuangan ini adalah alat analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur aspek spesifik dari kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan. Sedangkan kinerja keuangan mengacu pada hasil keseluruhan dari aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut adalah rasio yang digunakan dalam setiap variabel :

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang akan menambah nilai

perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)

b. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Rasio manajemen laba diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$$

Sumber : (Octavia & Sari, 2022)

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011). Rasio ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut :

$$Size\ Up = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)

d. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Rasio intensitas modal dapat diukur dengan rumus berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

(Troylita & Yanti, 2024)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen / variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak dengan ketentuan-ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri (Rejeki et al., 2019).

Pada penelitian ini penghindaran pajak dihitung dengan menggunakan rumus rasio *Effective Tax Rate* (ETR) yang bersumber

dari laporan keuangan perusahaan. ETR merupakan tingkat pajak efektif perusahaan. ETR semakin baik apabila nilai ETR semakin rendah. Semakin baik nilai ETR ditandai dengan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan terkait dengan perpajakan dan akuntansi. Rasio ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Anggraeni & Oktaviani, 2021)

Untuk mengidentifikasi kategori dan indikator variabel yang relevan dengan penelitian ini, variabel harus dioperasionalkan. Untuk melakukan pengujian hipotesis berbasis alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat, operasional variabel juga berupaya menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang bagaimana variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

Tabel III. 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)</p>	Rasio	Laporan Keuangan

2	Manajemen Laba (X_2)	$DAC_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it}} - NDA_{it}$ Sumber : (Octavia & Sari, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Ukuran Perusahaan (X_3)	$Size Up = \ln(\text{Total Aset})$ Sumber : (Indrayanti & As'ari, 2023)	Rasio	Laporan Keuangan
4	Intensitas Modal (X_4)	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$ Sumber : (Troylita & Yanti, 2024)	Rasio	Laporan Keuangan
5	Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Anggraeni & Oktaviani, 2021)	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018, p. 19). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Statistik

deskriptif juga memberikan penjelasan mengenai ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat sudah layak untuk dianalisis karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi data panel dalam sebuah penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah variabel residu dalam suatu model regresi mempunyai nilai distribusi normal (Ghozali, 2018). Hal ini disebabkan uji t dan uji f dalam analisis grafis serta uji statistik yang memiliki asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Alpha (α) adalah suatu limit kesalahan yang maksimum yang dijadikan sebuah acuan oleh peneliti.

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi kedua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai yang signifikansi $>$ dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai yang signifikansinya $<$ 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel bebas (independen) yang telah ditemukan oleh model regresi. Model regresi yang berguna seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Identifikasi multikolinearitas dilakukan dengan menghitung *tolerance* dan *variance* inflasi faktor (VIF) dan memeriksa matriks korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria untuk menentukan ada atau tidak multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- 1) Multikolinearitas terjadi jika toleransi $<$ dari 0,1 ($<$ 0,1) dan nilai VIF $>$ 10.
- 2) Multikolinearitas tidak akan terjadi jika nilai toleransi $>$ dari 0,1 ($>$ 0,1) dan nilai VIF $<$ 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

- 1) Nilai probabilitas yang signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai probabilitas yang signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Uji Durbin-Watson adalah suatu cara untuk mengetahui keberadaan autokorelasi. Dasar untuk menentukan keputusan apakah ada atau tidaknya autokorelasi melalui Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan

- 3) Jika $dU < dW < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $4 - dU < dW < 4 - dU$, tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika $dW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif

Jika saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *runtest*. *Runtest* digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018, p. 111).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menerapkan penggunaan uji analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menilai kekuatan dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Model persamaan regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.TACC + \beta_3.SU + \beta_4.CIR + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

β_1-4 : Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

(x)

ROA : *Return On Assets*

TACC : *Total Accruals*

SU : *Size Up*

CIR : *Capital Intensity Ratio*

ε : Standar Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah uji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini :

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian berlandaskan pada kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) berikut adalah penjelasannya :

1. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini didasarkan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018, p. 97) :

1. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan, yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2), semakin banyak variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) yang rendah (mendekati 0 (nol)) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas (nilai R^2 yang hampir mendekati nol). Di sisi lain, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu), variabel independen memberikan

seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.

